

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menjelaskan metode penelitian secara jelas dan mudah dimengerti. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara tersistematis. Adapun susunan penelitian yang terdapat dalam metodologi penelitian di antaranya; metode penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 30), mengartikan metode penelitian dan pengembangan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk tertentu. Selanjutnya, Sugiyono (2016, hlm. 407), *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Nana Syaodih Sukmadinata (2017, hlm. 164), *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, Nusa Putra (2015, hlm. 67), *Research and Development* merupakan metode penelitian secara sengaja, sistematis, untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan produk, model, maupun metode/ strategi/ cara yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

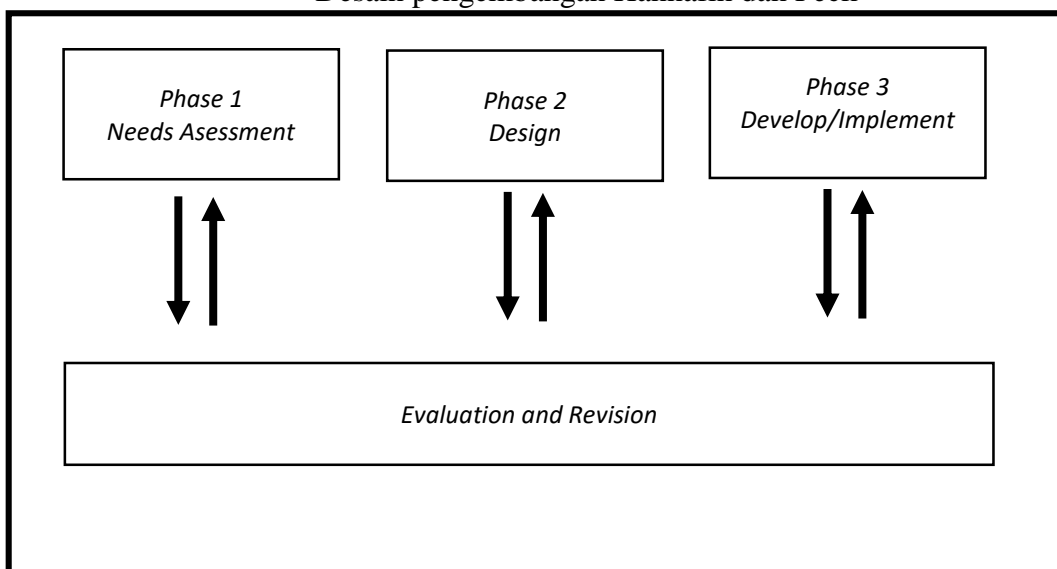
Setyosari (2012, hlm. 214), menerangkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian dengan tujuan menghasilkan produk tertentu, mengkaji produk yang telah berjalan, mempelajari suatu proses atau berlangsungnya peristiwa, keadaan, dan objek tertentu. Dalam dunia pendidikan metode penelitian dan pengembangan ini terfokus kepada kajian bidang desain atau rancangan baik berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan progres. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk

memvalidasi produk dan mengembangkan produk yang telah ada sebelumnya dan atau menciptakan suatu produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Adapun penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan adalah pengembangan bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen berbasis media sosial.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini, model pengembangan yang digunakan mengacu pada desain Hannafin dan Peck (1988). Model pengembangan Hannafin dan Peck merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan produk bahan ajar elektronik berbasis media sosial. Adapun desain yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah desain Hannafin dan Peck dengan gambaran sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain pengembangan Hannafin dan Peck



Hannafin dan Peck (1988, hlm. 60), memaparkan bahwa fase-fase tersebut yakni fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase pengembangan dan implementasi. Pemaparan mengenai fase-fase desain Hannafin dan Peck dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Menurut Hannafin dan Peck (1988, hlm. 61), fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objek media pembelajaran yang dibuat,

pengetahuan, dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan, dan keperluan media pembelajaran. Setelah semua keperluan diidentifikasi, dilakukan penilaian sebelum meneruskan ke fase desain.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk mendapatkan analisis kebutuhan yang akan dijadikan sebagai profil pembelajaran melalui *google form*. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti yakni; (1) Melakukan wawancara terbuka pada guru bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP, (2) Melakukan penyebaran angket kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan pembelajaran menulis teks cerpen, (3) Studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil analisis buku bahan ajar yang tersedia di sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penyebaran angket pada siswa dan hasil analisis buku ajar di sekolah disusun menjadi sebuah data yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan fase desain untuk membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan.

2. Desain (*Design*)

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap selanjutnya yaitu membuat desain yang diperlukan sesuai hasil kebutuhan yang didapat. Segala bentuk informasi yang didapat dari hasil wawancara, angket, dan studi dokumentasi dijadikan sebagai acuan dalam membuat rancangan bahan ajar yang akan dibuat. Menurut Hannafin dan Peck (1998, hlm. 61), pada fase ini langkah administratif pengembangan bahan ajar yang dilakukan meliputi pembuatan skenario, garis besar isi bahan ajar, teks bacaan, dan evaluasi, sehingga pada fase ini dapat dihasilkan contoh bahan ajar dari produk yang akan dikembangkan. Setelah tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar.

3. Pengembangan dan Implementasi (*Development and Implementation*)

Dalam tahap pengembangan dan implementasi, terdiri dari serangkaian kegiatan mengembangkan, memadukan maupun membuat bahan ajar yang baru berdasarkan draf bahan ajar yang dihasilkan pada tahap desain. Bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian melalui beberapa proses yaitu, (1) Validasi kepada

ahli materi dan ahli media, (2) Evaluasi dan revisi. Hasil dari tahap ini adalah produk bahan ajar berupa modul elektronik berbasis media sosial.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu tujuan dari pelaksanaan evaluasi dan refleksi yakni sebagai bentuk pengecekan dan pemenuhan data yang diperlukan pada setiap fase yang berurutan. Oleh sebab itu, fase ini harus dilakukan secara berkala. Setiap fase yang berurut telah diselesaikan, peneliti harus melaksanakan evaluasi dan refleksi kembali supaya setiap fase mencapai hasil yang maksimal. Pada model ini, setiap fase akan dilakukan penilaian dan pengulangan kembali dengan tujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas dan tepat guna.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ahli materi pembelajaran dari Universitas Mandiri.
2. Ahli materi pembelajaran dari Universitas Negeri Semarang.
3. Ahli media pembelajaran dari Universitas Mandiri.
4. Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Subang dan guru di SMP Negeri 1 Jalancagak.
5. Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kecamatan Subang dan guru di SMP Negeri 1 Cibogo.
6. Guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 5 Subang.
7. Guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 1 Cijambe.
8. Guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 1 Kasomalang.
9. Guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 1 Cipunagara.
10. Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Subang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah pokok atau inti dari setiap kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 200), salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah penyusunan instrumen atau alat pengumpulan

data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara dan angket. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara menelaah buku bahasa Indonesia mengenai materi teks cerpen yang tersedia di sekolah dengan meminta bantuan guru bahasa Indonesia. Selain itu, sebagai rujukan, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap bahan ajar menulis yang telah tersedia. Dengan teknik ini peneliti berusaha menggali informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan bahan ajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data di mana ada yang bertanya dan ada yang menjawab dari pertanyaan yang diajukan pewawancara. Menurut Sugiyono (2018: hlm. 231), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan peneliti akan melakukan wawancara terstruktur (*structured interview*) pada guru dan siswa, guna mengetahui pembelajaran menulis teks cerpen yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 saat ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada siswa dan guru untuk mengetahui kondisi awal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *google form*. Setelah ditemukan kebutuhan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti merancang sedemikian rupa bahan ajar yang akan dikembangkan.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2019 hlm. 216), angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data di mana responden mengisi beberapa pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui diberikan kepada sumber data yakni

guru, siswa, dan ahli yang terkait dengan produk yang dikembangkan. Berikut uraian terkait angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

a. Angket Profil Pembelajaran Awal

Angket profil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui data awal tentang kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerpen. Peneliti mengambil sample siswa yang melakukan kegiatan pengisian angket awal pembelajaran sebanyak 90 orang siswa kelas IX SMP.

b. Angket Respons Guru

Angket tanggapan guru untuk mengetahui respons guru terhadap kemudahan, kepraktisan, dan keterpahaman terhadap produk yang dikembangkan, yakni bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen berbasis media sosial. Apabila produk yang dikembangkan oleh peneliti belum memudahkan dan meningkatkan guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen, maka akan terus direvisi atau disempurnakan sampai produk ini benar-benar sempurna, serta dapat diimplementasikan dengan baik dan optimal dalam menulis teks cerpen.

c. Angket Respons Siswa

Angket tanggapan siswa untuk memperoleh tanggapan atau respons siswa berupa tingkat kepuasan terhadap produk yang dikembangkan, yakni bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen berbasis media sosial. *Feedback* atau umpan balik dari siswa akan dijadikan acuan revisi atau perbaikan terhadap produk sebelum diimplementasikan secara luas.

d. Angket Validasi dari Ahli

Angket validasi merupakan uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai terkait produk yang dikembangkan. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas kelayakan bahan ajar, media bahan ajar, dan evaluasi bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen dengan berbasis media sosial. Uji validitas instrumen ini menggunakan penilaian uji pakar yang diberikan kepada seseorang yang ahli dalam bidang ini. Adapun penimbang yang berperan sebagai *expert judgment* pada penelitian ini adalah dosen dan guru bahasa Indonesia. Produk yang dikembangkan akan dievaluasi oleh para ahli, kemudian diberikan saran, serta masukan akan

produk yang dikembangkan valid sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran, yaitu dalam menulis teks cerpen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019, hlm. 156), karena pada dasarnya peneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Pada proses studi dokumentasi peneliti meminta guru bahasa Indonesia untuk menganalisis bahan ajar menulis teks cerpen yang telah tersedia. Analisis terhadap bahan menulis teks cerpen meliputi beberapa aspek. Adapun aspek yang dijadikan sebagai penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Studi Dokumentasi Telaah Buku Pelajaran

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		SB	B	K	SK
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan materi				
	Kedalaman materi				
Keakuratan materi	Keakuratan konsep dan definisi				
	Keakuratan data dan fakta				
	Keakuratan contoh dan kasus				
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				

	Keakuratan istilah-istilah				
	Keakuratan notasi, simbol, dan ikon				
	Keakuratan acuan pustaka				
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				
	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				
	Kemutakhiran pustaka				
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu				
	Menciptakan kemampuan bertanya				

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data di mana ada yang bertanya dan ada yang menjawab dari pertanyaan yang diajukan pewawancara. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 231), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan awal sebelum dilaksanakannya penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti ditujukan kepada narasumber yang akan memberi gambaran-gambaran awal seputar bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen di kelas IX SMP. Yang dimaksud dengan narasumber dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa untuk menyampaikan sebuah informasi kepada peneliti. Adapun kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Komponen	Variabel	Indikator
Materi pembelajaran.	Siswa	Mengetahui ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi menulis teks cerpen.
Kemampuan dalam proses pembelajaran.	Siswa	Mengidentifikasi kendala siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen pada masa pandemi covid-19.
Strategi dalam proses pembelajaran.	Guru	Mengetahui strategi dan menganalisis metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
Kebutuhan bahan ajar.	Guru	Mengidentifikasi pendapat tentang kesesuaian bahan ajar yang telah dibuat dengan KI dan KD.
		Mengetahui pendapat tentang kelengkapan isi dari bahan ajar.
		Mengetahui penyusunan materi yang sesuai dengan siswa kelas

		IX SMP.
		Mengetahui kebermanfaatan penggunaan bahan ajar untuk siswa kelas IX SMP.
Kebutuhan modul elektronik	Guru	Menggali informasi tentang kebutuhan siswa terhadap modul elektronik, untuk penggunaan pada masa pandemi covid-19.
		Meminta pendapat tentang penggunaan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan modul elektronik.
		Meminta pendapat tentang cara mengembangkan bahan ajar menulis teks cerpen berupa modul elektronik kepada siswa kelas IX SMP.

Sesuai dengan kisi-kisi di atas peneliti membuat lembar pedoman wawancara untuk memperjelas penelitian. Adapun lembar wawancara kepada siswa dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Siswa

No	Soal	Jawaban
1	Apa sebelumnya sudah mempelajari teks cerpen?	
2	Apa yang dimaksud dengan cerpen?	
3	Sebutkan unsur pembangun dalam menulis cerpen?	
4	Jelaskan perbedaan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik?	
5	Sebutkan dua contoh yang termasuk kedalam unsur ekstrinsik?	

6	Apa yang kalian ketahui tentang plot?	
7	Jelaskan perbedaan watak antagonis dan protagonis?	
8	Bagaimana langkah-langkah menulis teks cerpen?	
9	Apa keuntungan yang didapat setelah menulis teks cerpen?	
10	Kendala apa saja ketika akan memulai menulis teks cerpen?	

Tabel 3.4
Lembar Wawancara Guru

No	Soal	Jawaban
1	Kendala apa yang dirasakan ketika pembelajaran dilakukan secara daring?	
2	Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen?	
3	Model pembelajaran apa yang cocok diterapkan pada masa pandemi covid-19?	
4	Adakah keuntungan yang didapat ketika pembelajaran dilakukan secara daring?	
5	Bagaimana kelengkapan isi pembelajaran menulis teks cerpen?	
6	Bagaimana penyusunan materi ajar menulis teks cerpen, agar mudah dipahami oleh siswa?	
7	Apa saja manfaat penggunaan bahan ajar berupa modul elektronik untuk siswa kelas IX SMP?	
8	Hal-hal apa saja untuk menunjang bahan ajar modul elektronik?	
9	Hal apa saja yang harus lebih ditonjolkan ketika akan menggunakan modul	

Thomas JS Alhabib, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK DALAM MENULIS TEKS CERPEN BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	elektronik?	
10	Bagaimana cara mengembangkan modul elektronik agar mudah dipahami oleh siswa?	

3. Angket Bahan Ajar Elektronik

Angket bahan ajar menulis teks cerpen diberikan kepada guru, siswa dan ahli pakar dalam bidangnya. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk bahan ajar modul elektronik. Adapun kisi-kisi angket yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kebutuhan Bahan Ajar Elektronik

Komponen	Indikator
Pembelajaran menulis teks cerpen	Mengetahui beberapa pendapat siswa tentang materi pembelajaran menulis teks cerpen.
	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar yang digunakan.
Kebutuhan bahan ajar	Mengetahui pendapat tentang susunan materi pembelajaran menulis teks cerpen.
	Mengetahui pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar.
	Mengetahui pendapat tentang kelayakan dan kepaduan isi dari materi menulis teks cerpen.
	Mengetahui kebermanfaatan bahan ajar menulis teks cerpen.
Kebutuhan modul elektronik	Mengetahui pendapat tentang pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik.

	Mengetahui penggunaan bahan ajar dalam modul elektronik pada siswa kelas IX SMP.
	Mengetahui pendapat tentang pengembangan materi bahan ajar menulis teks cerpen.
Kebutuhan visualisasi modul elektronik	<p>Visualisasi modul elektronik terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kover depan. b. Penggunaan huruf. c. Desain isi modul. d. Desain video pembelajaran.

a. Angket Profil Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Angket profil pembelajaran adalah angket yang digunakan untuk mengetahui respons atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerpen yang biasa dilakukan. Angket ini divalidasi dahulu oleh ahli terkait sebelum diberikan kepada siswa bersangkutan. Setelah divalidasi, angket disebarluaskan secara daring kepada siswa yang telah ditentukan. Berikut ini tabel angket profil pembelajaran menulis teks cerpen.

Tabel 3.6
Angket Profil Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai materi pembelajaran menulis teks cerpen?		
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis teks cerpen?		
3	Apakah gurumu menyampaikan langkah-langkah menulis teks cerpen dengan cara yang menarik dan kreatif?		

4	Apakah gurumu memberikan arahan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam pembelajaran menulis teks cerpen?		
5	Apakah gurumu menjelaskan manfaat dengan jelas dalam pembelajaran menulis teks cerpen?		
6	Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh gurumu membuat lebih termotivasi untuk mempelajarinya?		
7	Apakah gurumu pernah memberikan tugas menulis teks cerpen secara individu?		
8	Apakah tugas menulis teks cerpen yang diberikan sulit untuk diselesaikan?		
9	Apakah anda mengenal modul elektronik?		
10	Apakah gurumu pernah memberikan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan modul elektronik?		

b. Angket Respons Produk oleh Guru

Angket tanggapan guru berisikan pertanyaan berkaitan dengan respons guru terhadap bahan ajar yang diterapkan, yaitu pengembangan bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen dengan berbasis media sosial. Jika hasil angket belum menunjukkan hasil yang optimal, peneliti akan memperbaiki atau merevisi sampai produk sempurna, serta dapat diimplementasikan dengan mudah dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Kisi-kisi angket tanggapan produk yang akan diisi oleh guru, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Angket Respons Produk oleh Guru

No	Pertanyaan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Apakah materi menulis teks cerpen yang terdapat dalam modul elektronik sesuai dengan kompetensi dasar?					
2	Apakah materi menulis teks cerpen sesuai dengan tujuan pembelajaran?					

3	Apakah materi menulis teks cerpen yang terdapat dalam modul elektronik mudah dipahami?					
4	Apakah materi yang disusun dalam modul elektronik sudah terstruktur?					
5	Apakah penggunaan bahasa dalam modul elektronik sesuai dengan PUEBI?					
6	Apakah desain bahan ajar elektronik sudah mencerminkan pembelajaran menulis teks cerpan untuk siswa kelas IX SMP?					
7	Apakah penggunaan warna dalam modul elektronik sudah sesuai dengan karakter siswa kelas IX SMP?					
8	Apakah video pembelajaran yang terdapat dalam modul elektronik sudah mewakili contoh cerpen?					
9	Apakah penggunaan bahasa dalam video komunikatif?					
10	Apakah modul elektronik memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri?					

Keterangan:

5: Sangat sesuai

4: Sesuai

3: Cukup sesuai

2: Kurang sesuai

1: Sangat tidak sesuai

c. Angket Respons Produk oleh Siswa

Angket respons siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap modul elektronik dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang dikembangkan. Adapun lembar angket respons siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Angket Respons Produk oleh Siswa

No	Pertanyaan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Apakah modul elektronik dalam pembelajaran menulis teks cerpen sangat menyenangkan?					
2	Apakah modul elektronik dalam pembelajaran menulis teks cerpen bermanfaat?					
3	Apakah pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan modul elektronik sangat efektif?					
4	Apakah dengan menggunakan modul elektronik mempermudah dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19?					
5	Apakah anda tertarik dengan video yang terdapat dalam modul elektronik?					
6	Apakah anda tertarik dengan kuis yang terdapat dalam modul elektronik?					
7	Apakah setelah mempelajari materi dalam modul elektronik memudahkan anda dalam menuangkan ide untuk menyusun teks cerpen?					
8	Apakah anda merasa termotivasi untuk mempelajari materi teks cerpen dalam modul elektronik?					
9	Apakah penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran menulis teks cerpen memudahkan anda belajar secara mandiri?					
10	Apakah penggunaan media sosial memudahkan anda untuk mengakses modul elektronik?					

d. Angket Validasi Produk oleh Pakar

Aspek uji kelayakan bahan ajar modul elektronik peneliti mengadaptasi pada DEPDIKNAS 2008. Aspek tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar berbentuk modul elektronik untuk siswa kelas IX SMP. Aspek yang

dijadikan landasan yaitu; aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek sajian dan aspek kegrafikan. Selanjutnya, kuesioner dalam penskoran menggunakan skala likert yang terdiri dari lima penskoran yaitu; 1 = sangat tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = cukup sesuai, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai. Adapun kisi-kisi instrumen uji kelayakan bahan ajar modul elektronik dan penskoran komponen kelayakan bahan ajar modul elektronik menulis teks cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Uji Kelayakan Bahan Ajar Modul Elektronik

No	Komponen Kelayakan	Butir Instrumen	Indikator
1	Aspek kelayakan isi	1	Kesesuain materi bahan ajar dengan KI dan KD.
		2	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan.
		3	Kesesuain dengan kebutuhan bahan ajar.
		4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa SMP.
		5	Terdapat kebermanfaatan isi pembelajaran untuk siswa SMP.
2	Aspek kebahasaan	6	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa SMP. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami.
		7	Keterbacaan.
		8	Estetika bahasa.
		9	Kejelasan informasi.
		10	Kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia merujuk pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).
3	Aspek sajian	11	Sajian indikator yang harus tercapai.

		12	Urutan sajian.
		13	Pemberian motivasi dan daya tarik.
		14	Interaksi (pemberian stimulus dan respons).
		15	Kelengkapan informasi.
4	Aspek kegrafisan	16	Desain tampilan.
		17	Penggunaan font, jenis dan ukuran.
		18	Ilustrasi.
		19	Gambar.
		20	Tata letak.

Uji Kelayakan Bahan Ajar Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen untuk Siswa SMP Kelas IX

Judul Modul Elektronik : Kiat Menulis Teks Cerpen

Deskripsi Singkat : Angket ini dibuat untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul elektronik dari validator dalam bidangnya untuk dikembangkan kepada siswa SMP. Adapun empat aspek yang harus dinilai antara lain; aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek sajian dan aspek kegrafisan.

Nama Evaluator :

Profesi :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan evaluator dengan jujur dan tepat.

Tabel 3.10
Komponen Kelayakan Bahan Ajar Modul Elektronik

No	Komponen Kelayakan	Bobot Skor				
		5	4	3	2	1
1	Isi					
	Isi materi yang dibuat bahan ajar sesuai dengan KI dan KD SMP.					
	Isi yang dijabarkan dalam modul elektronik sesuai dengan tujuan pendidikan.					
	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan					

Thomas JS Alhabib, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK DALAM MENULIS TEKS CERPEN BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bahan ajar siswa kelas IX SMP.					
	Isi yang dijabarkan sesuai dengan perkembangan siswa kelas IX SMP.					
	Isi yang dijabarkan mempunyai manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.					
2	Kebahasaan					
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa kelas IX SMP yaitu lugas dan mudah dipahami.					
	Bahasa yang digunakan bersifat singkat namun mudah untuk dipahami.					
	Penggunaan kata atau istilah sudah tepat dengan porsi siswa kelas IX SMP.					
	Informasi yang dijelaskan mudah dipahami oleh pembaca.					
	Penggunaan bahasa dalam modul elektronik merujuk pada pedomanan umum ejaan bahasa Indonesia.					
3	Penyajian Materi					
	Materi yang disajikan sudah jelas sesuai dengan indikator yang harus tercapai.					
	Materi diurutkan dengan efektif dan efisien agar tidak memberatkan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.					
	Sajian bahan ajar modul elektronik menjadi daya tarik untuk mempelajarinya.					
	Sajian isi materi dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kreatif.					
	Sajian informasi sudah sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan oleh siswa					

	kelas IX SMP dan informasi yang disajikan terhindar dari unsur SARA.					
4	Kegrafisan					
	Desain modul elektronik mampu menggugah siswa SMP untuk mempelajari ilmu yang terdapat di dalamnya.					
	Penggunaan jenis tulisan dibuat dengan standar tulisan modul elektronik.					
	Ilustrasi ditampilkan dengan semenarik mungkin agar mudah dipahami.					
	Penggunaan gambar ataupun video disesuaikan dengan bahan ajar.					
	Penataan letak seperti judul modul elektronik, awal bab, logo sudah dibuat seimbang dengan kriteria penulisan modul elektronik.					

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan jika seluruh data telah terkumpul. Data tersebut berupa hasil studi dokumentasi, hasil wawancara, angket analisis kebutuhan pembelajar serta respons pengguna, juga hasil validasi terhadap produk yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengolah hasil studi dokumentasi, hasil angket analisis kebutuhan pembelajaran dan hasil wawancara.
2. Validasi kisi-kisi dan desain bahan ajar yang dilakukan oleh ahli.
3. Penimbangan pakar terhadap produk. Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Menghitung skor rata-rata dengan rumus, adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Skor rata – rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah penilaian

- b. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif.

Tabel 3.11
Tabel Klasifikasi Rentang Skor

Nilai	Rumus	Rentang Skor	Keterangan
A	$X > \bar{i} + 1,8 \times s_{bi}$	$>4,2$	Sangat layak
B	$\bar{x}_i + 0,6 \times s_{bi} < X < \bar{i} + 1,8 \times s_{bi}$	$>3,41 - 4,2$	Layak
C	$\bar{x}_i - 0,6 \times s_{bi} < X < \bar{i} + 0,6 \times s_{bi}$	$>2,61 - 3,4$	Cukup layak
D	$\bar{x}_i - 1,8 \times s_{bi} < X < \bar{i} - 0,6 \times s_{bi}$	$>1,81 - 2,6$	Kurang layak
E	$X < \bar{i} - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 1,8$	Sangat kurang Layak

(Sumber: S. Eko Putro Widyoko, 2009)

Keterangan:

X = Skor empiris \bar{i} = Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

s_{bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal-skor minimal)

Tabel 3.12
Tabel Klasifikasi Penilaian Total

Rumus	Predikat	Tingkat Efektivitas
$\bar{X} > 4,2$	A	Sangat efektif
$3,41 < \bar{X} < 4,2$	B	Efektif
$2,61 < \bar{X} < 3,4$	C	Cukup efektif
$1,81 < \bar{X} < 2,6$	D	Kurang efektif
$\bar{X} < 1,8$	E	Sangat kurang efektif

- Melakukan revisi jika terdapat perubahan/perbaikan desain bahan ajar.
- Pengembangan awal produk bahan ajar.
- Mengujicobakan produk bahan ajar awal kepada pengguna.
- Menganalisis hasil uji coba bahan ajar dengan cara mengidentifikasi respons serta kesulitan yang dialami pembelajar dalam proses uji coba.
- Merevisi kembali produk berdasarkan hasil penelitian.